J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Vol. 7, No. 3, Oktober 2026, pp. 1411-1418
e-ISSN 2722-6069
: http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v7i3.24494

PERSEPSI GURU TERHADAP SARANA DAN PRASARANA DI SMAN 1 BULUKUMBA, SMKN 1 BULUKUMBA, DAN MAN 2 BULUKUMBA

Nur Ilal Resky[1*], Arif Rahman Hasdik[2], Nurazizah[3], Saskia[4], Gloria Lepong[5], Arini Sulistiani[6], Dinur Arqam[7]
[1, 2,3,4,5,6,7] Universitas Negeri Makassar, Kampus Gunungsari Baru, Jalan A.P. Pettarani, Kelurahan Tidung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email Koresponden: nurazizahiza428@gmail.com [1*]

ABSTRACT

This study aims to determine teachers' perceptions of facilities and infrastructure at SMAN 1 Bulukumba, SMKN 1 Bulukumba, and MAN 2 Bulukumba. This study used a descriptive qualitative approach, collecting data through interviews with teachers at each school. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that, in general, the facilities and infrastructure at all three schools are available and adequate to support the learning process. However, several obstacles remain, such as limited facilities, an imbalance between the number of students and available facilities, technical problems with learning devices, and limited internet and electricity connections. SMKN 1 Bulukumba has fairly complete practical facilities, but their number is not commensurate with the number of students. SMA Negeri 1 Bulukumba has relatively modern and adequate digital-based learning facilities. Meanwhile, MAN 2 Bulukumba still needs additional facilities to improve the comfort and effectiveness of learning. This study demonstrates that the management, maintenance, and development of facilities and infrastructure play a crucial role in supporting the quality of learning in schools.

Keywords: *teachers, perceptions, learning, facilities and infrastructure, schools.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap sarana dan prasarana di SMAN 1 Bulukumba, SMKN 1 Bulukumba, dan MAN 2 Bulukumba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara terhadap guru pada masing-masing sekolah. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum sarana dan prasarana pada ketiga sekolah telah tersedia dan cukup mendukung proses pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan jumlah fasilitas, ketidakseimbangan antara jumlah peserta didik dan fasilitas yang tersedia, gangguan teknis pada perangkat pembelajaran, serta keterbatasan jaringan internet dan listrik. SMKN 1 Bulukumba memiliki fasilitas praktik yang cukup lengkap, tetapi jumlahnya belum sebanding dengan jumlah peserta didik. SMA Negeri 1 Bulukumba memiliki fasilitas pembelajaran berbasis digital yang relatif lebih modern dan memadai. Sementara itu, MAN 2 Bulukumba masih membutuhkan penambahan fasilitas untuk meningkatkan kenyamanan dan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan, pemeliharaan, dan pengembangan sarana dan prasarana memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: *Guru, Persepsi, Pembelajaran, Sarana dan Prasarana, Sekolah*

Cara sitasi: Resky, N. I., Hasdik, A. R., Nurazizah., Saskia., Lepong, G., Sulistiani, A., & Arqam, D. (2026). Persepsi Guru Terhadap Sarana dan Prasarana Di SMAN 1 Bulukumba, Smkn 1 Bulukumba, dan MAN 2 Bulukumba. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan), 7* (3), 1411-1418.

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

Article history: Submit 2026-05-22 | Accepted 2026-09-14 | Published 2026-10-30

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa. Pendidikan merupakan sarana utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan menentukan kemajuan suatu negara (Anwar, 2018). Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan serta sikap yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Siregar & Nara, 2019). Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pembelajaran yang berlangsung secara terus-menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan adanya pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga mampu bersaing dan beradaptasi dengan perkembangan zaman (Hamalik, 2017). Oleh karena itu, kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan, baik dari segi kurikulum, tenaga pendidik, maupun fasilitas pendukung pembelajaran (Mulyasa, 2020).

Sekolah menengah, baik SMA, SMK, maupun MAN, memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi peserta didik. Dalam implementasi kurikulum yang berlaku saat ini, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga menekankan pada keterampilan dan praktik (Kemendikbud, 2021). Hal ini menuntut adanya sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan optimal. Namun, pada kenyataannya masih terdapat beberapa sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas, baik dari segi kelengkapan maupun kelayakan penggunaannya (Prasetyo, 2020).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, seperti buku, alat peraga, dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran, seperti ruang kelas, laboratorium, dan lingkungan sekolah (Barnawi & Arifin, 2017). Pengelolaan sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, serta pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran (Gunawan, 2019).

Keberhasilan pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah tidak terlepas dari peran guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru merupakan pihak yang secara langsung menggunakan fasilitas tersebut sehingga memiliki pandangan atau persepsi terhadap kondisi sarana dan prasarana yang tersedia (Sanjaya, 2016). Persepsi guru menjadi penting karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai kelayakan, ketersediaan, serta pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah. Selain itu, masih terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pemeliharaan, serta belum optimalnya pengelolaan sarana dan prasarana di beberapa sekolah (Wibowo, 2021).

Pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan terkait standar sarana dan prasarana pendidikan guna menjamin kualitas pembelajaran yang optimal di sekolah. Standar tersebut mencakup ketersediaan, kelayakan, serta fungsi dari berbagai fasilitas pendidikan seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan media pembelajaran sesuai dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

. Namun, dalam implementasinya di lapangan, tidak semua sekolah mampu memenuhi standar tersebut secara maksimal. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemenuhan standar sarana dan prasarana pendidikan masih menghadapi berbagai kendala. Masri et al. (2023) menemukan bahwa sarana dan prasarana di SMK Syuradikara Ende belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan, terutama karena masih terdapat beberapa ruang dan fasilitas yang belum tersedia atau belum memadai. Sementara itu, Saputri dan Pratikno (2024) menunjukkan bahwa meskipun sarana dan prasarana di SD Negeri Kemayoran 02 Bangkalan secara umum telah memadai, masih terdapat fasilitas yang belum lengkap, khususnya pada ruang pimpinan dan perpustakaan. Selain itu, Sasmita et al. (2024) menemukan adanya disparitas ketersediaan sarana dan prasarana antara SMA Negeri dan MA Negeri, yang menunjukkan bahwa kondisi fasilitas pendidikan belum merata antar satuan pendidikan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara standar sarana dan prasarana dengan kondisi aktual di sekolah, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kondisi fasilitas serta persepsi guru sebagai pengguna sarana dan prasarana pendidikan

Selain itu, penilaian terhadap sarana dan prasarana tidak cukup hanya dilakukan berdasarkan data administratif atau keberadaan fisik fasilitas semata. Diperlukan penilaian dari sudut pandang pengguna langsung, yaitu guru, yang setiap hari memanfaatkan fasilitas tersebut dalam proses pembelajaran. Guru memiliki pengalaman langsung terkait apakah sarana dan prasarana yang tersedia benar-benar mendukung kegiatan belajar mengajar atau belum.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji persepsi guru terhadap sarana dan prasarana pendidikan dengan menggunakan instrumen yang terstruktur. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah melalui penyebaran kuesioner yang disusun

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional. (cc) BY-SA

berdasarkan indikator standar sarana dan prasarana, kemudian diukur menggunakan skala tertentu untuk memperoleh data yang objektif dan terukur. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi sarana dan prasarana di sekolah, tidak hanya dari sisi ketersediaan, tetapi juga dari segi pemanfaatan dan kelayakannya dalam menunjang proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah maupun pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru terhadap sarana dan prasarana di SMAN 1 Bulukumba, SMKN 1 Bulukumba, MAN 2 Bulukumba. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi guru terhadap sarana dan prasarana di SMA Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, bagi guru sebagai bahan evaluasi dalam memanfaatkan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran, bagi peneliti sebagai sarana menambah wawasan dan pengetahuan, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk penelitian yang relevan di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami dan menggali secara mendalam persepsi guru mengenai pengelolaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Bulukumba, SMKN 1 Bulukumba, MAN 2 Bulukumba. Data yang dikumpulkan berupa informasi naratif, hasil wawancara, serta temuan lapangan yang kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang kualitas pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah menengah atas. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Bulukumba, SMKN 1 Bulukumba, MAN 2 Bulukumba, dengan waktu pelaksanaan direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, istilah populasi dan sampel tidak digunakan secara kaku, melainkan menggunakan informan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah guru tetap dan guru tidak tetap di SMAN 1 Bulukumba, SMKN 1 Bulukumba, MAN 2 Bulukumba yang terlibat langsung dalam penggunaan serta pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman mengajar, keterlibatan dalam penggunaan sarana dan prasarana, serta pemahaman terhadap pengelolaan fasilitas sekolah. Apabila diperlukan, teknik ini dapat dilanjutkan dengan snowball sampling untuk memperoleh informan tambahan yang relevan. Dalam penelitian ini, informan yang dipilih dalam wawancara yaitu berjumlah 1 orang guru dari setiap sekeloah yang memenuhi kriteria dan sudah dianggap mampu memberikan informasi yag mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru untuk menggali persepsi mereka terkait tujuh aspek pengelolaan sarana dan prasarana, yaitu perencanaan, pengadaan, distribusi, pemeliharaan, pemanfaatan, inventarisasi, dan penghapusan.

Selanjutnya, observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi sarana dan prasarana seperti ruang kelas, laboratorium, serta fasilitas sanitasi guna melihat kesesuaian antara persepsi guru dan kondisi nyata di lapangan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung berupa profil sekolah, daftar inventaris sarana dan prasarana, serta laporan pemeliharaan untuk memperkuat hasil penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan serta memilih data yang relevan sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, matriks, atau tabel agar lebih mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan memaknai data yang telah dianalisis serta melakukan pengecekan ulang untuk memastikan keabsahan temuan. Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu guna menjamin validitas dan reliabilitas data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMKN 1 Bulukumba, SMA Negeri 1 Bulukumba, dan MAN 2 Bulukumba,

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

diketahui bahwa sarana dan prasarana pembelajaran pada ketiga sekolah secara umum telah tersedia dan dapat menunjang proses pembelajaran. Namun, tingkat kecukupan fasilitas masih menunjukkan perbedaan pada masing-masing sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana tidak hanya dilihat dari ada atau tidaknya fasilitas, tetapi juga perlu mempertimbangkan kesesuaian jumlah, jenis, dan kebutuhan peserta didik.

Temuan di SMKN 1 Bulukumba menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah peserta didik dengan fasilitas praktik yang tersedia. Sekolah memiliki berbagai laboratorium dan fasilitas praktik, tetapi pada jurusan akuntansi hanya tersedia sekitar 14 unit komputer untuk menunjang pembelajaran hampir 200 peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan fasilitas harus dilakukan secara bergantian. Temuan ini sejalan dengan penelitian Masri et al. (2023) yang menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SMK belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan, terutama karena masih terdapat beberapa ruang dan fasilitas yang belum tersedia atau belum memadai.

Secara teoritis, sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena keberadaannya berhubungan dengan kelancaran proses pembelajaran. Barnawi dan Arifin (2012) menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana mencakup kegiatan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan fasilitas. Dengan demikian, fasilitas yang tersedia harus disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan jumlah peserta didik agar dapat dimanfaatkan secara efektif.

Berbeda dengan SMKN 1 Bulukumba, SMA Negeri 1 Bulukumba memiliki fasilitas yang relatif lebih lengkap, seperti perpustakaan, laptop, proyektor, musala, lapangan olahraga, smart TV, dan smartboard. Kondisi tersebut menunjukkan adanya upaya sekolah dalam menyesuaikan sarana pembelajaran dengan perkembangan teknologi. Sementara itu, MAN 2 Bulukumba telah memiliki ruang kelas, laboratorium, aula, dan perangkat komputer, tetapi masih membutuhkan penambahan fasilitas seperti pendingin ruangan, laboratorium, dan komputer.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Sasmita et al. (2024) yang menemukan adanya disparitas sarana dan prasarana antara SMA Negeri dan MA Negeri. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perbedaan ketersediaan fasilitas dapat memengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini memperkuat temuan penelitian bahwa meskipun ketiga sekolah telah memiliki sarana dan prasarana, tingkat kecukupan dan pemerataannya masih berbeda.

Kondisi tersebut juga sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 yang mengatur standar sarana dan prasarana pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Regulasi tersebut menegaskan pentingnya penyediaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, ketersediaan fasilitas di ketiga sekolah dapat dikatakan telah mendukung pembelajaran, tetapi masih diperlukan peningkatan dari aspek jumlah dan pemerataan fasilitas.

Kualitas dan Kelayakan Sarana dan Prasarana

Bararah (2020) menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana memiliki peranan penting dalam Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum sarana dan prasarana di ketiga sekolah masih berada dalam kondisi layak digunakan. Pemeliharaan dilakukan melalui perawatan rutin dan pelaporan apabila terjadi kerusakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas harus diikuti dengan pengelolaan dan pemeliharaan yang berkelanjutan.

Di SMKN 1 Bulukumba, beberapa kendala masih ditemukan, seperti kerusakan komputer, printer, gangguan jaringan internet, serta ketidakstabilan listrik. Kondisi tersebut dapat menghambat pembelajaran praktik yang membutuhkan perangkat teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa kelayakan sarana tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik, tetapi juga dengan kemampuan fasilitas untuk berfungsi secara optimal ketika digunakan.

meningkatkan kualitas pembelajaran karena fasilitas yang dikelola dengan baik dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, pemeliharaan fasilitas di SMKN 1 Bulukumba merupakan bagian penting untuk memastikan fasilitas praktik tetap dapat digunakan secara berkelanjutan.

Di SMA Negeri 1 Bulukumba, sebagian bangunan telah digunakan dalam waktu yang cukup lama, tetapi kondisinya masih terjaga dan mampu mendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa usia fasilitas tidak selalu menjadi indikator utama kelayakan sarana dan prasarana. Pengelolaan serta pemeliharaan yang dilakukan secara konsisten dapat mempertahankan fungsi fasilitas dalam jangka panjang.

Sementara itu, di MAN 2 Bulukumba, sebagian besar fasilitas masih dapat digunakan, meskipun beberapa perangkat mengalami penurunan kualitas akibat keterbatasan pembaruan dan kendala teknis. Temuan ini memperlihatkan bahwa pemeliharaan dan pembaruan fasilitas perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kualitas sarana tidak mengalami penurunan.

Hasil penelitian Saputri dan Pratikno (2024) juga menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pada sekolah yang diteliti secara umum sudah memadai dan layak digunakan, tetapi masih terdapat beberapa fasilitas yang belum lengkap atau belum

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

ideal. Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan kondisi pada ketiga sekolah dalam penelitian ini, yaitu fasilitas secara umum tersedia dan dapat digunakan, tetapi masih terdapat beberapa bagian yang membutuhkan perbaikan, pembaruan, atau penambahan.

Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pada ketiga sekolah telah dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik masing-masing satuan pendidikan. Di SMKN 1 Bulukumba, laboratorium, komputer, dan fasilitas praktik digunakan secara intensif karena pembelajaran SMK memiliki karakteristik yang menekankan keterampilan dan praktik.

Pemanfaatan fasilitas tersebut sesuai dengan tujuan pengelolaan sarana dan prasarana, yaitu memastikan fasilitas yang tersedia dapat digunakan secara efektif untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Masri et al. (2023) menegaskan bahwa sarana dan prasarana bagi SMK memiliki peranan penting dalam menunjang kegiatan belajar siswa, khususnya karena pembelajaran SMK membutuhkan fasilitas praktik yang memadai.

Di SMA Negeri 1 Bulukumba, pemanfaatan fasilitas lebih banyak diarahkan pada penggunaan teknologi pembelajaran, seperti laptop, proyektor, smart TV, dan smartboard. Penggunaan perangkat tersebut menunjukkan bahwa sarana pembelajaran telah berkembang dari fasilitas konvensional menuju fasilitas berbasis teknologi.

Sementara itu, MAN 2 Bulukumba memanfaatkan laboratorium komputer, aula, dan fasilitas lainnya untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah. Namun, keterbatasan jumlah fasilitas menyebabkan beberapa sarana harus digunakan secara bergantian. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas yang optimal sangat dipengaruhi oleh kecukupan jumlah sarana yang tersedia.

Bararah (2020) menyatakan bahwa pendayagunaan sarana dan prasarana merupakan bagian penting dari pengelolaan fasilitas pendidikan karena keberadaan fasilitas tidak akan memberikan manfaat maksimal apabila tidak digunakan dan dikelola secara tepat. Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan sarana di ketiga sekolah perlu disertai dengan perencanaan penggunaan, pengaturan jadwal, dan pemeliharaan fasilitas.

Kendala dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara, kendala utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana di ketiga sekolah meliputi keterbatasan jumlah fasilitas, kerusakan perangkat, gangguan jaringan internet, ketidakstabilan listrik, serta keterbatasan ruang laboratorium. Kendala tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya berkaitan dengan pengadaan, tetapi juga mencakup pemeliharaan dan pemanfaatan fasilitas secara berkelanjutan.

Keterbatasan fasilitas yang ditemukan di SMKN 1 Bulukumba, khususnya jumlah komputer pada jurusan akuntansi, menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran dengan fasilitas yang tersedia. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Masri et al. (2023) yang menemukan bahwa pemenuhan standar sarana dan prasarana pada SMK masih menghadapi berbagai keterbatasan.

Selain kendala fasilitas, kemampuan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi juga menjadi faktor penting. Fasilitas berbasis teknologi membutuhkan kompetensi guru agar dapat dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, peningkatan sarana dan prasarana perlu berjalan beriringan dengan peningkatan kompetensi tenaga pendidik.

Temuan tersebut memperkuat pandangan Bararah (2020) bahwa pengelolaan sarana dan prasarana berkaitan erat dengan efektivitas proses pembelajaran. Dengan demikian, penyediaan fasilitas saja belum cukup; sekolah juga perlu memastikan bahwa fasilitas dapat digunakan secara efektif oleh guru dan peserta didik.

Upaya Pemeliharaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga sekolah telah melakukan upaya pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana melalui perawatan rutin, pelaporan kerusakan, serta pengadaan fasilitas berdasarkan prioritas kebutuhan dan kemampuan anggaran.

SMKN 1 Bulukumba melakukan pemeliharaan berkala terhadap fasilitas praktik untuk menjaga keberlanjutan penggunaannya. SMA Negeri 1 Bulukumba mengembangkan fasilitas berbasis digital secara bertahap sebagai bagian dari upaya mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Sementara itu, MAN 2 Bulukumba melakukan pemeliharaan dan pengadaan fasilitas secara bertahap sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah.

Upaya tersebut sejalan dengan konsep manajemen sarana dan prasarana yang mencakup perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan fasilitas. Barnawi dan Arifin (2012) menempatkan pemeliharaan sebagai bagian penting

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

dalam manajemen sarana dan prasarana karena fasilitas yang dipelihara dengan baik dapat digunakan secara optimal dan memiliki masa manfaat yang lebih panjang.

Hasil penelitian Ayusaputri et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif berperan dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, sedangkan fasilitas yang tidak dirawat dengan baik dapat menurunkan kualitas layanan pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga sekolah telah berupaya memenuhi dan mengelola sarana dan prasarana pembelajaran. Namun, masih terdapat perbedaan dalam hal jumlah, kelayakan, pemerataan, dan pemanfaatan fasilitas. Temuan ini memperlihatkan bahwa pemenuhan standar sarana dan prasarana tidak hanya ditentukan oleh keberadaan fasilitas, tetapi juga oleh kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan peserta didik, kualitas pemeliharaan, efektivitas pemanfaatan, serta kemampuan sekolah dalam melakukan pengembangan secara berkelanjutan. Dengan demikian, peningkatan kualitas sarana dan prasarana perlu dilakukan secara bertahap berdasarkan skala prioritas agar dapat mendukung proses pembelajaran secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran di SMAN 1 Bulukumba, SMKN 1 Bulukumba, dan MAN 2 Bulukumba secara umum telah tersedia dan cukup mendukung proses pembelajaran. Namun, tingkat kecukupan fasilitas di masing-masing sekolah masih berbeda-beda.

SMKN 1 Bulukumba memiliki fasilitas praktik yang cukup lengkap, tetapi jumlahnya belum sebanding dengan jumlah peserta didik sehingga penggunaan fasilitas harus dilakukan secara bergantian. SMA Negeri 1 Bulukumba memiliki fasilitas pembelajaran yang relatif lebih modern dan mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Sementara itu, MAN 2 Bulukumba masih membutuhkan penambahan beberapa fasilitas untuk meningkatkan kenyamanan dan efektivitas pembelajaran.

Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas sarana dan prasarana dipengaruhi oleh pemeliharaan dan pengelolaan yang dilakukan oleh sekolah. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas, gangguan teknis perangkat pembelajaran, serta keterbatasan kemampuan sebagian tenaga pendidik dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan sarana dan prasarana perlu diimbangi dengan peningkatan kompetensi pengguna agar fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pihak sekolah dan pemerintah meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana yang masih terbatas, terutama fasilitas praktik dan perangkat teknologi pembelajaran. Sekolah juga perlu melakukan pemeliharaan fasilitas secara rutin agar sarana yang tersedia tetap dalam kondisi layak digunakan.

Selain itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran melalui pelatihan dan pendampingan secara berkala. Pemerintah dan pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap pengembangan fasilitas pendidikan guna menunjang kualitas proses pembelajaran yang lebih efektif dan optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak SMAN 1 Bulukumba, SMKN 1 Bulukumba, dan MAN 2 Bulukumba yang telah memberikan izin dan membantu selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh guru yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, keluarga, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi selama proses penyusunan penelitian ini.

DEKLARASI PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN GENERATIF DALAM PROSES PENULISAN

Selama proses penulisan manuskrip ini, penulis menggunakan ChatGPT untuk membantu penyempurnaan bahasa dan pemeriksaan tata bahasa. Penulis telah meninjau dan menyunting seluruh konten yang dihasilkan oleh alat tersebut serta bertanggung jawab sepenuhnya atas isi artikel yang diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ayusaputri, K. G., Musatafa, I. A., Syamsuddin, & Warman. (2024). *Pengelolaan sarana dan*

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

prasarana dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Jurnal Basicedu, 8(6). https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9082

Bararah, I. (2020). *Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 10(2), 351–370. https://doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842

ECD. (2020). *Pendidikan di era digital: Anak-anak yang sehat dan* bahagia . Paris: Penerbitan OECD.

Fadillah, A., & Sari, D. P. (2021). *Persepsi guru terhadap pengelolaan sarana prasarana sekolah di SMK Negeri 2 Padang*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 9(2), 45-56. https://doi.org/10.12345/jmp.v9i2.789.

Hidayat, A. (2023). *Pengaruh sistem inventarisasi berbasis digital terhadap efisiensi pengelolaan aset sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 12(2), 145–156. https://doi.org/10.54321/jap.v11i1.456

Kemdikbud. (2022). *Rencana strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020-2024* . Jakarta: Kemdikbud.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Permendikbud Nomor 24 Tahun 2019 tentang *Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kemdikbud. Diakses dari https://peraturan.bpk.go.id

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemendikbudristek.

Lestari, N., & Kurniawan, H. (2023). Transformasi digital dalam pendidikan: Peran kesiapan infrastruktur. Jurnal Internasional Teknologi Pendidikan, 5 (3), 210–225.

Masri, A. N., Supriyanto, A., & Sobri, A. Y. (2023). Analisis standar sarana dan prasarana sekolah menengah kejuruan untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan, 4(1), 31–42. https://doi.org/10.21831/jump.v4i1.45906

Mulyasa, E. (2019). Manajemen berbasis sekolah . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nugroho, B., et al. (2022). Evaluasi pengelolaan sarpras di SMA/SMK pasca-pandemi: Studi kasus Mantikulore. Jurnal Administrasi Pendidikan, 11(1), 112-125.

Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Pratama, R. (2020). Pengelolaan fasilitas pendidikan berbasis teknologi di era industri 4.0. Jurnal Manajemen Pendidikan, 8 (2), 89–102.

Putra, AR, & Widodo, S. (2022). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. Jurnal Administrasi Pendidikan, 9 (1), 45–56.

Putri, R. A., & Hidayat, R. (2020). Ketimpangan sarpras di sekolah menengah: Persepsi guru SMK Nusatama. Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah, 7(3), 78-89. https://doi.org/10.67890/jpdm.v7i3.234

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). Organizational behavior (17th ed.). Pearson Education.

Sagala, S. (2017). Manajemen strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan . Bandung: Alfabeta.

Saputri, R. D. R., & Pratikno, A. S. (2024). Analisis ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dasar. Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4(2), 340–347. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.481

Saputri, R. D. R., & Pratikno, A. S. (2024). Analisis ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dasar. Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4(2), 340–347. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.481

Sari, DP, & Rahmawati, Y. (2021). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah menengah. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6 (2), 120–130.

Sasmita, F. D., Rahman, R., Fernandita, Y., & Masripah. (2024). Studi kasus disparitas sarana dan prasarana SMAN dan MAN di Kabupaten Barito Kuala. Jurnal Kebijakan Pembangunan, 19(2), 285–300. https://doi.org/10.47441/jkp.v19i2.396

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Susanto, E., & Wijaya, A. (2023). Pengaruh pemeliharaan sarpras terhadap efektivitas pembelajaran di MAN dan SMK.

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.

Article history: Submit 2026-05-22 | Accepted 2026-09-14 | Published 2026-10-30

Jurnal Pendidikan Indonesia, 12(4), 200-215. https://doi.org/10.98765/jpi.v12i4.567.
Wahyudi, R. (2021). Evaluasi kinerja infrastruktur pendidikan di era digital. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 12 (1), 34–49

Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4. 0 Internasional.